

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian menjadi suatu bagian yang sangat berperan penting di Indonesia salah satunya ialah sub sektor peternakan yang menjadi andalan dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi masyarakat. Daging merupakan salah satu produk hasil ternak yang mengandung banyak protein. Ayam broiler merupakan salah satu usaha di bidang peternakan yang produk utamanya adalah daging. Pemeliharaan ayam broiler berfokus ke arah pembesaran ayam, yang dipelihara mulai dari *day old chicks* (DOC) hingga masuk kedalam fase panen.

Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan dan merupakan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki produktivitas tinggi, terutama dalam produksi daging (Santoso dan Sudaryani, 2011). Daging ayam broiler merupakan produk dari hasil ternak unggas yang memiliki gizi tinggi, memiliki tekstur daging yang lunak dan harga yang relatif lebih murah sehingga banyak disukai oleh semua kalangan masyarakat (Suradi, 2006). Banyaknya minat masyarakat terhadap daging ayam broiler ini menyebabkan tingginya jumlah permintaan daging di pasaran. Dalam memenuhi permintaan tersebut maka diikuti juga dengan penambahan jumlah produksi dari peternak ayam broiler. Kontribusi ayam pedaging dalam penyediaan daging di Indonesia berdasarkan angka-angka yaitu sebesar 60,73% (Balitbang,2006).

Keberhasilan produksi ayam broiler diekspresikan dalam Performa atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui mortalitas, konsumsi pakan, bobot badan akhir, *feed conversion ratio* (FCR), dan Indeks Performa (IP). Untuk dapat mencapai performa ayam broiler secara optimal faktor yang mempengaruhi adalah bibit yang baik, pakan dengan nutrisi tercukupi, dan pengelolaan atau manajemen yang baik. Tata laksana atau manajemen yang tidak baik akan mengakibatkan hasil yang kurang optimal bagi peternak dan sebaliknya. Hal ini tidak akan terjadi jika peternak memahami tata laksana ayam pedaging yang baik dan benar.

Dari penjelasan tersebut, maka penulis mengambil judul tugas akhir “Performa Produksi Pemeliharaan Ayam Broiler di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan”.

1.2. Tujuan

Menganalisis performa produksi pemeliharaan ayam broiler di PT. Sinar Ternak Sejahtera *Farm* Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

1.3. Kerangka Pemikiran

Dalam manajemen peternakan terdapat tiga unsur yang dapat mengoptimalkan keberhasilan pemeliharaan ayam broiler yaitu bibit (*breeding*), pakan (*feeding*), dan manajemen. Ayam broiler memiliki banyak strain. Strain merupakan istilah untuk jenis ayam yang telah mengalami penyilangan dari bermacam- macam bangsa sehingga tercipta jenis ayam baru dengan nilai ekonomis produksi tinggi dan bersifat turun-temurun. Pemberian nama strain biasanya dilakukan oleh pembibit penciptanya (*breeding farm*). Adapun jenis strain ayam broiler yang populer di Indonesia adalah: *Cobb, Ross, Lohman Meat, Hubbard, Hydro, AA plus* (Santoso dan Sudaryani, 2011). Pada unsur ini harus sangat diperhatikan karena bibit yang baik akan sangat mempengaruhi keberhasilan produksi ayam broiler. Kedua pada unsur *feeding* atau pakan juga sangat harus diperhatikan karena pakan yang tercukupi akan mempengaruhi bobot badan dan kesehatan ayam broiler. Pada faktor yang ketiga manajemen atau Tata laksana pemeliharaan. Tata laksana atau manajemen yang tidak baik akan mengakibatkan ayam sakit sehingga berdampak pada hasil yang kurang optimal bagi peternak dan sebaliknya. Hal ini tidak akan terjadi jika peternak memahami Tata laksana pemeliharaan ayam broiler dengan baik.

Keberhasilan produksi ayam broiler diekspresikan dalam Performa atau penampilan ayam broiler yang dapat diukur melalui beberapa unsur yaitu konsumsi pakan, bobot badan akhir, FCR, *depleksi*, dan IP. *Depleksi* adalah penyusutan jumlah ayam, penyusutan tersebut terjadi karena kematian ayam, ayam mengalami cacat atau ayam afkir (*culling*). *Depleksi* mempengaruhi IP karena jika *depleksi* terlalu tinggi dan tidak sesuai dengan standar maka yang terjadi adalah nilai IP rendah. Faktor- faktor yang mempengaruhi angka *depleksi* diantaranya adalah sanitasi kandang dan peralatan, kebersihan lingkungan serta penyakit. Standar manajemen pemeliharaan dari perusahaan juga harus diperhatikan oleh peternak (Kusnandi, 2006). Standar kematian ayam selama periode pertumbuhan adalah 5% (Prayogi, 2014).

FCR mempengaruhi IP karena apabila konversi pakan tidak sesuai dengan standar maka yang terjadi adalah performa broiler tidak maksimal dan menambah biaya produksi. Faktor yang mempengaruhi konversi pakan adalah suhu lingkungan,

bentuk fisik pakan, komposisi pakan, dan zat-zat nutrisi yang terdapat dalam pakan (National Research Council (U.S.). Subcommittee on Poultry Nutrition., 1994). Menurut (Nurani & Yuwono, 2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ayam didukung oleh beberapa faktor, yaitu strain ayam, jenis kelamin, dan faktor lingkungan. Pakan merupakan faktor lingkungan yang memberikan pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan pada ayam broiler (Pratiwi dkk., 2012). Umur panen mempengaruhi IP karena apabila bobot tubuh broiler sudah mencapai standar namun belum dilakukan pemanenan atau pemanenan terlalu lama maka yang terjadi adalah bertambahnya biaya produksi dan mempengaruhi IP. waktu 4-6 minggu ayam broiler sudah dapat dipanen dengan bobot badan 1,5-1,56 kg/ekor (Yemima dkk., 2014).

1.4 Kontribusi

1. Sebagai bentuk informasi kepada perusahaan dan masyarakat khususnya peternak mengenai Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Broiler di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Bagi ilmu pengetahuan dapat menjadikan referensi untuk menambah khazanah ilmu mengenai Tata Laksana Pemeliharaan Ayam Broiler di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Evaluasi terhadap performa produksi di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

II. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Ayam Broiler

Ayam broiler adalah ayam yang dihasilkan melalui perkawinan silang, seleksi dan rekayasa genetik yang dilakukan oleh pembibitan nya. Ayam broiler merupakan jenis ayam ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam (Santoso dan Sudaryani, 2011). Ayam broiler merupakan ayam yang memiliki kemampuan produksi daging sangat cepat sehingga saat ini banyak dikembangkan oleh masyarakat. Broiler adalah istilah untuk menyebut strain ayam hasil budidaya teknologi yang memiliki karakteristik ekonomis, dengan ciri khas pertumbuhan cepat sebagai penghasil daging, konversi pakan irit, siap dipotong pada usia relatif muda, serta menghasilkan kualitas daging berserat lunak (Murtidjo, 1987).

Ayam broiler ini baru populer di Indonesia sejak tahun 1980- an, hingga saat ini ayam broiler telah dikenal luas di kalangan masyarakat dan semakin diminati karena berbagai kelebihannya. Pemeliharaan ayam broiler relatif cepat yaitu bisa dipanen hanya dengan waktu 5 minggu saja. Pemeliharaan yang relatif cepat inilah yang menjadikan usaha ternak ayam broiler semakin banyak diminati di kalangan masyarakat Indonesia, selain itu ayam broiler memiliki beberapa keunggulan yaitu dapat dilihat dari sifat genetik, keadaan lingkungan, dan cara pemeliharannya yang tidak terlalu sulit. Usaha ayam broiler akan berhasil apabila kualitas bibit bagus, diberikan pakan yang bagus, dan semua aspek manajemen dilaksanakan dengan baik (Umam dkk., 2015).

Karakteristik ayam pedaging bersifat tenang, bentuk tubuh besar, bulu merapat ke tubuh dan berwarna putih, pertumbuhan cepat, kulit berwarna putih dan produksi telur rendah (Suprijatna, 2005). Broiler adalah ayam-ayam muda jantan atau betina yang umumnya dipanen pada umur 5 - 6 minggu dengan tujuan sebagai penghasil daging (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Ayam broiler umumnya dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3 – 1,6 kg per ekor dengan umur panen 5 – 6 minggu (Rasyaf, 2012). Daging ayam broiler dipilih sebagai salah satu alternatif, karena kita tahu bahwa ayam broiler sangat efisien 4 diproduksi, sehingga secara umum dapat memenuhi selera konsumen atau masyarakat (Murtidjo,1987).

2.2 Produktivitas Broiler

Produktivitas ayam broiler merupakan respon penampilan yang diperoleh ayam broiler terhadap proses masa pemeliharaan. Produktivitas ayam broiler dapat dilihat dari beberapa hal yaitu, FCR dan pertambahan bobot badan (Mahfudz dkk., 1996). FCR merupakan hasil dari jumlah satuan pakan yang dibutuhkan untuk pembentukan satu satuan bobot badan dengan nilai yang semakin mendekati 1 semakin baik (Henry dan Rothwell, 1995). FCR diperoleh dari perbandingan antara jumlah ransum yang dikonsumsi dengan kenaikan bobot badan ayam broiler dalam periode dan satuan yang sama (Sujana dkk., 2011). Pertambahan bobot badan merupakan gambaran atau manifestasi dari pertumbuhan yang dicapai selama masa pemeliharaan (Yunilas dan Sinaga 2005).

Pertambahan bobot badan diperoleh dengan melakukan penimbangan berulang dalam waktu tertentu untuk mengetahui kenaikan bobot badan (Tillman dkk., 1998). Indeks performa merupakan formula untuk mengetahui prestasi pada ayam broiler komersial. Perhitungan Indeks performa diperoleh dari bobot badan dikalikan dengan daya hidup dibagi FCR dikalikan dengan umur rata-rata kesemuanya dikalikan seratus (Sujana dkk., 2011)

2.2.1 Pertambahan Bobot Badan

Amrullah (2004) menyatakan bahwa bobot badan seekor ternak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti bangsa, makanan, jenis kelamin dan musim. Untuk memperoleh bobot badan yang maksimal maka ada beberapa faktor yang harus diperhatikan yaitu bibit yang baik, temperatur lingkungan, penyusunan ransum dan kandang yang memadai (Cahyono, 1995). Rata-rata bobot badan saat panen diperoleh dari jumlah berat badan ayam saat panen dibagi dengan jumlah ayam yang dipanen. Rata-rata bobot badan saat panen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata – rata bobot badan saat panen} = \frac{\text{total bobot ayam yang dipanen (kg)}}{\text{jumlah ayam yang dipanen (ekor)}}$$

2.2.2 Feed Conversion Ratio (FCR)

Feed Conversion Ratio atau konversi pakan adalah suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan pakan serta kualitas pakan (Rasyaf, 1994). Semakin kecil angka konversi pakan menunjukkan semakin efisien penggunaan

pakan, angka konversi yang kecil berarti kenaikan bobot badan memuaskan atau ayam makan tidak terlalu banyak untuk meningkatkan berat badannya (North, 1984). Menurut Kartasudjana dan Suprijatna (2010) konversi pakan merupakan parameter yang penting sebagai tinjauan ekonomis biaya pakan, semakin sedikit ransum yang diberikan untuk menghasilkan berat badan tertentu. FCR dapat dihitung dengan rumus :

$$FCR = \frac{\text{Jumlah pakan yang dihabiskan (kg)}}{\text{Pertambahan bobot badan (kg)}}$$

2.2.3 Depleksi

Tingkat kematian maksimum pada ayam pedaging normal nya adalah sekitar 5%, semakin banyak ayam yang mati maka semakin besar kerugian peternak (Medion, 2010). Agar mampu menekan angka kematian hal yang perlu dilakukan adalah mengontrol kesehatan ayam, mengontrol kebersihan tempat pakan dan tempat minum serta kandang ayam, melakukan vaksinasi secara teratur, memisahkan ayam yang sakit dengan ayam yang sehat, serta memberikan pakan dan minum sesuai kebutuhan (Siregar, 1994). Menurut North (1984), depleksi atau penyusutan jumlah ayam bisa disebabkan dari dua hal yaitu kematian dan culling. Rumus menghitung depleksi:

$$\text{Depleksi} = \frac{\text{Jumlah ayam mati} + \text{culling}}{\text{jumlah populasi awal}} \times 100\%$$

2.2.4 Rata – rata umur ayam saat panen

Pemanenan yang masuk ke dalam parameter ini adalah pemanenan ayam sehat pada bobot badan tertentu, sehingga ayam afkir tidak masuk ke dalam parameter ini. Rataan umur ayam yang pendek dapat mempengaruhi keberhasilan dalam pemeliharaan, yaitu apabila ayam dengan bobot badan tertentu dapat dipanen pada waktu yang relatif singkat, hal tersebut akan menekan biaya dalam pemeliharaan (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010). Fadilah (2013) bahwa umur panen adalah umur ayam ketika dijual dalam satuan hari. Jika umur ayam beragam ketika dijual (lebih dari satu umur) harus dicari rata-rata umur panen. Rumus menghitung rata-rata umur ayam saat panen:

$$A/U = \frac{\Sigma(Ux P)}{\text{Jumlah total ayam yang dipanen}}$$

Keterangan:

A/U : rata-rata umur ayam saat panen (hari)

U : umur ayam saat panen (hari)

P : jumlah ayam saat dipanen (ekor)

2.2.5 Indeks Performa (IP)

Indeks Performa atau IP merupakan parameter untuk mengetahui tingkat keberhasilan produksi pemeliharaan secara menyeluruh dikenal dengan nama indeks performance. Indeks Performa merupakan salah satu parameter keberhasilan pemeliharaan ayam broiler yang ditentukan oleh empat parameter lain yaitu : tingkat deplesi, rata-rata bobot badan saat panen, feed conversion ratio (FCR), rata-rata umur panen ayam (Medion, 2010). Menurut Rasyaf (2008) bahwa *Indeks Performa* dibedakan menjadi beberapa kategori yaitu:

1. Kategori cukup, jika IP berkisar 200-250.
2. Kategori baik, jika IP berkisar 250-300.
3. Kategori sangat baik, jika IP berkisar lebih daripada 301.

IP dihitung berdasarkan seratus persen dikurangi persentase tingkat deplesi dikali rata-rata bobot badan saat panen, dibagi konversi ransum dikali rata-rata umur panen ayam, kemudian hasilnya dikalikan 100. Standar IP yang baik untuk rata-rata bobot badan saat panen kisaran bobot 1,3 kg adalah 300 (Sinar Ternak Sejahtera, 2021). Oleh karena itu, semakin tinggi IP maka semakin berhasil suatu peternakan broiler tersebut. IP dapat dihitung dengan rumus :

$$IP = \frac{(100 - D) \times \text{rata-rata bobot badan saat panen}}{FCR \times A/U} \times 100$$

Keterangan:

IP : indeks performa

D : *deplesi %*

FCR : *feed conversion ratio* / konversi pakan

A/U : rata-rata umur ayam saat panen (hari)

1.3 Kandang *Closed House*

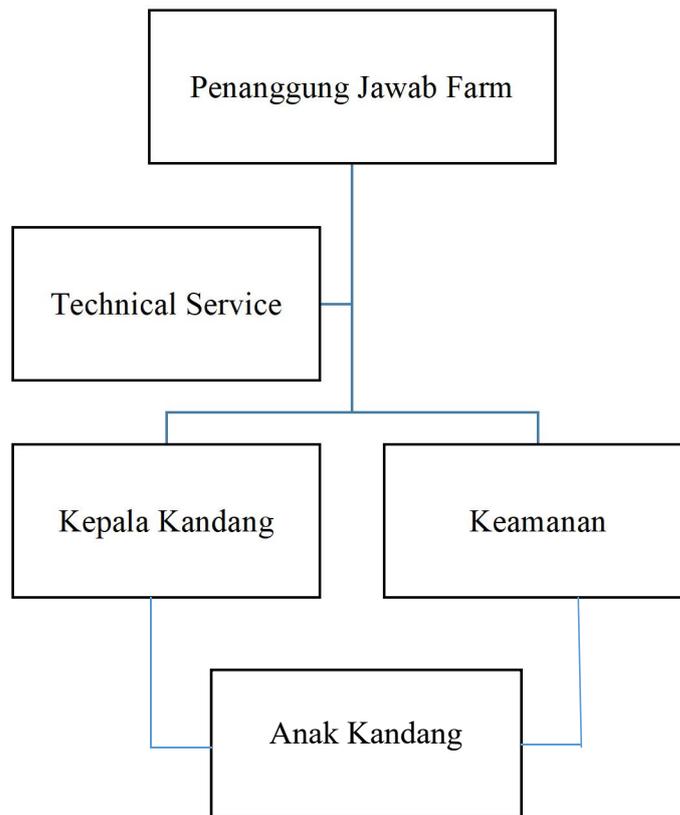
Kandang merupakan salah satu bagian dari manajemen pemeliharaan ternak unggas yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kesalahan dalam konstruksi kandang dapat berakibat fatal yang berujung pada kerugian bagi peternak (Supriatna dkk., 2008). Sistem kandang tertutup (*closed house*) merupakan sistem kandang yang

dapat memberikan kenyamanan suhu lingkungan (*thermoneutral zone*) bagi ayam broiler. Kandang tertutup (*closed house*) mampu mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air dan gas-gas berbahaya seperti CO, CO₂ dan NH₃ yang ada di dalam kandang (Prihandanu dkk., 2015). Sistem kandang tertutup memiliki keunggulan yaitu memudahkan pengawasan, dapat diatur suhu dan kelembabannya, memiliki pengaturan cahaya, dan mempunyai ventilasi yang baik sehingga penyebaran penyakit mudah diatasi (Saputra dkk., 2015).

Kandang *closed house* erat hubungannya dengan amonia yang berasal dari kotoran ayam, batas toleransi kadar amonia untuk ayam broiler pada kandang *closed house* yaitu dibawah 25 ppm (Do dkk., 2005). Suhu, kelembaban dan amonia merupakan faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemeliharaan ayam broiler di wilayah yang beriklim tropis. Suhu yang optimum untuk pemeliharaan ayam broiler atau suhu nyaman untuk pemeliharaan ayam broiler di kandang *closed house* yaitu antara 20°-24°C (Kusnadi, 2008).

2.4 Keadaan Umum Perusahaan

PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri adalah anak perusahaan dari PT. Charoen Pokphand Indonesia yang bergerak dibidang usaha peternakan broiler, menampung bibit yang cukup unggul serta bisa bersaing dengan perusahaan lain. PT. Sinar Ternak Sejahtera mempunyai Farm salah satunya yang berada di Desa Banjar Negeri, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Memang pembangunan kandang sebenarnya sudah lama namun baru difungsikan pada tahun 2018 lalu, Sistem perkandangan di PT. Sinar Ternak Sejahtera ini yaitu kandang *closed house* dengan memiliki ukuran kandang panjang 120 meter, lebar 12 meter, dan tinggi 4 meter, jarak antar kandang ± 5 - 7 meter dan total kandang sebanyak 4 kandang dengan jenis kandang double deck dengan populasi total ± 200.000 ekor satu periode produksi dengan populasi ayam ± 50.000 per kandang sedangkan populasi pada setiap lorong atau kandang B7 sebanyak 30.000 ekor dan memiliki pekerja sebanyak 16 orang dan 2 kepala kandang. PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* banjar negeri memiliki beberapa fasilitas seperti mess karyawan, sumur bor, dan genset (Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri, 2020). Struktur organisasi di PT. Sinar Ternak Sejahtera Farm Banjar Negeri Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Struktur Organisasi di PT. Sinar Ternak Sejahtera *farm* Banjar Negeri